

Pembinaan PMR sebagai Sarana Pengembangan *Soft Skill* Siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya

Novia Safitri ^{*1}

Abdullah ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*e-mail: via2211110070@uingmail.com, abdullah@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk peran mengetahui pelatihan Palang Merah Remaja (PMR) sebagai sarana pengembangan *soft skill* siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan pendampingan rutin selama 11 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa pelatihan PMR memberikan kontribusi positif dalam pengembangan *soft skill* siswa sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja secara lebih baik.

Kata Kunci: Bagan, Audio, Keterbatasan Teknologi Pembelajaran

Abstrak

This study aims to determine the role of Youth Red Cross (PMR) training as a means of developing students' soft skills at MA Muslimat NU Palangka Raya. The method used is Participatory Action Research (PAR) with a qualitative approach through interviews, observations, and routine mentoring during 11 meetings. The results of the study indicate that PMR extracurricular activities are effective in improving students' interpersonal skills, such as communication, teamwork, and leadership, as well as fostering self-confidence and responsibility. The conclusion of the study states that PMR training contributes positively to the development of students' soft skills, thereby better preparing them to face social challenges and the world of work.

Keywords: Charts, Audio, Limitations of Learning Technology

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan (Abdullah, 2015). Termasuk pendidikan keterampilan *soft skill* menjadi semakin krusial bagi generasi muda (Wynda & Hufad, 2025). Selain menguasai kemampuan teknis, individu juga harus memiliki *soft skill* yang memudahkan interaksi efektif dalam lingkungan kerja yang dinamis (Sibarani et al., 2025). *Soft skill* meliputi kemampuan berkomunikasi, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, pengelolaan waktu, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai perubahan. *Soft skill* yang dicari sebuah organisasi yakni berinteraksi, sopan santun, kelentukan, mampu berpendapat, bersifat baik, pengetahuan, adab, dan memenuhi kewajiban (Pahrasya, 2024). Dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan terampil tidak hanya dilakukan di dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dapat dilakukan di luar jam pelajaran sekolah salah satunya kegiatan ekstrakurikuler (Masnawati et al., 2023). Diantara berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah ekstrakurikuler PMR (palang Merah Remaja).

PMR Menurut Gunawan Palang Merah Remaja merupakan wadah atau tempat untuk membina siswa dalam pengembangan karakter kepalangmerahan yaitu mengarahkan anggota PMR agar mengetahui, memahami, dan berperilaku sesuai prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah, dalam pembinaan yang berbasis pengembangan karakter dilaksanakan dengan pendekatan keterampilan hidup yang mencakup *social skill* atau keterampilan sosial, yaitu proses pembinaan interaktif yang tujuannya untuk memaksimalkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota PMR sehingga terjadi perubahan positif (Arif et al., 2023). Salah satu wadah yang dianggap efektif dalam mengembangkan *soft skill* siswa adalah melalui kegiatan

ekstrakurikuler, salah satunya Palang Merah Remaja (PMR). Di MA Muslimat NU Palangka Raya, PMR berperan aktif sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui berbagai program sosial kemanusiaan dan kegiatan kebersamaan.

Secara garis besar, permasalahan nyata yang menyebabkan kurang optimalnya pelatihan *soft skill* siswa di MA Muslimat NU adalah kurangnya pelibatan aktif siswa dalam kegiatan yang mengasah *soft skill* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama, yang disebabkan oleh fokus pembelajaran pada aspek akademik dan teori saja, minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan mendukung pengembangan *soft skill*, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai; Hal ini mengakibatkan lemahnya keterampilan interpersonal siswa seperti komunikasi langsung dan kolaborasi, yang berdampak pada kesiapan mereka menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa dan tenaga pendidik akan pentingnya *soft skill*, serta kurang optimalnya metode pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan keterampilan non-akademik menjadi kendala utama dalam mengembangkan *soft skill* secara efektif di lingkungan MA Muslimat NU.

Soft skill menurut beberapa ahli: "*Soft Skill* menurut Aribowo dan Illah Sailah adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Oleh karena itu, ciri-ciri *soft skill* meliputi prinsip, motivasi, tingkah laku, tingkah laku, budi pekerti dan budi pekerti. Setiap orang memiliki *soft skill* ini pada tingkat yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi kualitas pikiran, perkataan, tindakan, dan perilaku mereka (Rosi, 2023). Selain itu, teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa keterampilan sosial dapat diasah melalui interaksi aktif dalam kegiatan kelompok, seperti yang dilakukan oleh PMR Meskipun banyak teori dan literatur yang mengemukakan pentingnya pelatihan *soft skill* melalui aktivitas kelompok, pada kenyataannya pelatihan PMR di MA Muslimat NU Palangka Raya belum optimal dalam mengembangkan *soft skill* siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan implementasi di lapangan.

Oleh karena itu, pengabdian dengan judul "Pembinaan PMR sebagai Sarana Pengembangan *Soft Skill* Siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya" sangat penting dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas *soft skill siswa*, memperkuat peran PMR sebagai wadah pelatihan karakter, serta mendukung terciptanya generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

METODOLOGI

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (Ishaq et al., 2025). Metode PAR dipilih dikarenakan melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik (dalam hal ini siswa dan juga guru pendamping) dalam proses identifikasi masalah, perencanaan dan pelatihan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MA Muslimat NU Palangka Raya. Kegiatan pendampingan yang dilakukan di MA Muslimat NU Palangka Raya yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa MBKM studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri oleh Novia Safitri. PAR merupakan penelitian kegiatan yang merupakan hasil dari alur penelitian, yaitu penelitian yang dimulai dengan merencanakan, dilanjutkan dengan tindakan atau aksi, dan dilengkapi dengan evaluasi dari hasil Tindakan (Intyaswati et al., 2025). Kegiatan pengabdian dimulai dari wawancara pada guru pamong pembina PMR dan melakukan wawancara kepada pelatih PMR serta diiringi observasi kepada peserta didik yang bersangkutan.

Wawancara kepada gurudilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan siswa selama mengikuti organisasi PMR selain itu juga untuk mengetahui bagaimana karakteristik anak selama pelajaran berlangsung. Wawancara kepada pelatih PMR dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa secara spesifik, bagaimana kesehariannya saat mengikuti kegiatan organisasi PMR dan lain sebagainya. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana interaksi siswa dengan orang lain, memahami pola perilaku yang dimiliki, dan lain sebagainya Pada upaya pendampingan yang dilakukan melibatkan 2 orang guru pembina siswa siswi tersebut yang mengikuti ekstrakurikuler PMR (Ikrimah et al., 2024). Upaya pendampingan dilakukan secara rutin 1 kali dalam seminggu pada jam 15.00-16.30 WIB pada hari Jum'at selama masa selama rentang 15 September – 15 Oktober 2025 dan dirancang akan dilaksanakan dengan 11 kali pertemuan. Dari 11 kali pertemuan tersebut pada 2 pertemuan pertama dilakukan

observasi dan wawancara kepada pihak yang terlibat dalam rangka untuk memahami kondisi anak secara menyeluruh.

HASIL KEGIATAN

Dalam pengabdian ini, siswa akan diajarkan bagaimana cara menumbuhkan *soft skill* mereka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR (Astuti & Abdullah, 2023). Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di MA Muslimat NU Palangka Raya, terlihat bahwa PMR memberikan peran yang penting dalam mengembangkan *soft skill* siswa siswi di MA Muslimat NU Palangka Raya. Berdasarkan Observasi dan wawancara dengan siswa serta pembina PMR, keterampilan interpersonal seperti komunikasi aktif, kerja sama tim, dan kepemimpinan semakin meningkat. Seiring berjalannya kegiatan ekstrakurikuler PMR siswa siswi yang mengikuti kegiatan tersebut terlihat lebih percaya diri dan mampu berkoordinasi dalam berbagai kegiatan, baik pelatihan, maupun saat pengabdian kepada masyarakat dan memberikan pertolongan pertama dengan cepat saat terdapat kawan yang terluka ataupun memerlukan bantuan. Pendampingan dalam pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan disekolah tetapi juga ketrampilan saat diluar sekolah (Iqbal & Abdullah, 2024).

Kegiatan PMR di MA Muslimat NU Palangka Raya dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat, mulai pukul 14.30 hingga 16.30 WIB. Pada hari tersebut, anggota PMR mengikuti berbagai aktivitas yang terstruktur, meliputi pelatihan keterampilan dasar pertolongan pertama, simulasi penanganan darurat, serta pengembangan sikap kepedulian dan jiwa sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan juga mencakup pembekalan materi kesehatan, kebersihan, dan pendidikan karakter yang bertujuan menumbuhkan *soft skill* siswa, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh pembina PMR yang membimbing siswa secara intensif dan memberikan arahan sehingga setiap peserta dapat berperan aktif dan memahami pentingnya keterampilan sosial dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang terjadwal setiap hari Jum'at tersebut menjadikan PMR sebagai sarana efektif dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya secara konsisten dan berkelanjutan.



Gambar 1. Siswa sedang melakukan pemeriksaan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat di bidang kesehatan sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan, melakukan pertolongan pertama, dan sebagai ibadah sosial (Ridhahani (ed), 2022) dalam rangka mengabdikan dengan perbuatan taat kepada Allah SWT (Abdullah dan Saudah, 2024) di MA Muslimat NU Palangka Raya.



Gambar 2. Anggota PMR Latihan yel-yel untuk persiapan lomba/

Kegiatan tersebut menunjukkan proses pendampingan yang dilakukan peneliti terhadap para siswa anggota PMR di MA Muslimat NU Palangka Raya dalam rangka Latihan yel-yel menjelang lomba. Para anggota PMR secara aktif dan semangat untuk melakukan persiapan Latihan yang dimana terlihat dari antusias mereka untuk menampilkan yang terbaik dan memberikan hasil yang terbaik. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih soft skill mereka bagi perkembangan karakter melalui proses Latihan Bersama, siswa anggota PMR juga bekerja sama untuk menghargai pendapat teman, dan menyesuaikan diri dengan satu kelompok.

Selain itu, latihan yel-yel menuntut kemampuan komunikasi yang baik dalam memberikan ide, menyampaikan instruksi, maupun menyesuaikan gerakan dan suara agar selaras dengan anggota lainnya. Hal ini dapat membentuk keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. dalam kelompok yel-yel biasanya terdapat siswa yang berperan sebagai pemimpin tim atau pengatur gerakan, sehingga kegiatan ini juga mengasah kemampuan kepemimpinan (leadership) dan tanggung jawab. Mereka dituntut mampu mengatur strategi latihan, mengkoordinasikan teman-temannya, serta menjaga semangat tim. Proses kreatif dalam merancang lirik, gerakan, dan pola penampilan yel-yel juga membantu menumbuhkan kreativitas serta kemampuan berpikir inovatif pada diri siswa.

Dengan demikian, Pembinaan PMR sebagai Sarana Pengembangan *Soft Skill* Siswa di MA Muslimat NU Palangka Raya, memberikan dampak yang positif. Pendekatan PAR yang melibatkan siswa secara langsung terbukti mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan, yang berkontribusi pada terbentuknya karakter siswa yang lebih matang, dan berakhlak mulia serta melahirkan perilaku yang baik (Abdullah, 2017).

KESIMPULAN

Pembinaan Palang Merah Remaja (PMR) di MA Muslimat NU Palangka Raya terbukti efektif sebagai sarana pengembangan soft skill siswa. Melalui pendekatan partisipatif dan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab dan percaya diri. Kegiatan rutin PMR tidak hanya melatih keterampilan sosial di lingkungan sekolah tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja secara lebih matang. Dengan demikian, pembinaan PMR memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa non-akademik secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Pandangan Orangtua Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala)*. IAIN Antasari.
- Abdullah. (2017). Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Dosen dalam Pelayanan Akademik Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 309-332. <https://doi.org/10.24952/FITRAH.V3I2.776>
- Abdullah dan Saudah. (2024). Education Of Intention In Worship. *Procedings Internasional Webinar Islamic Education Manajement, Principles and Values of Islamic Education Manajemen from Hadith Perspective*, 5-12.
- Astuti, M. S., & Abdullah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Soft Skill SDM Pada Panti Asuhan Salam. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 98-104. <https://doi.org/https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4>
- Ikrimah, I., Kholifah, K., Annisa, N., Mawaddah, M., Sadiq, M. R., Fadillah, M. A., Azmi, M. H., & Rijali, A. (2024). Upaya Pendampingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di MI Sabilal Muttaqin, Desa Mantuyan, Kalimantan Selatan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 121-127. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jalujur.v2i2.11992>

- Intyaswati, D., Tia Saputra, W., Maryam, S., & Setiadarma, A. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha untuk Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Dedication>
- Iqbal, M., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan dalam Pelatihan Keterampilan Bilal Sebagai Upaya Membangun Generasi Muda yang Beriman dan Berilmu di MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2319–2324. <https://doi.org/https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., Prasetya, B., Islam, P. A., & Dahlan, A. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025. <https://doi.org/DOI: 10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Muhammad Arif, Silvana Bayu, & Nur Arifa Hasanah. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Keterampilan Peserta Didik. *Jurnal Ventilator*, 1(4), 296–301. <https://doi.org/I: https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i4.765>
- Pahrasya, P. M. (2024). Pengaruh Keterampilan Soft Skills Dan Kesejahteraan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan , Studi Kasus Di Kpu Kota Bandung. *ADIJAYA: Jurnal Multidisiplin*, 02(04), 773–783. <https://doi.org/https://ejournal.naureendigiton.com/index.php/mj>
- Ridhahani (ed). (2022). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka.
- Rosi, Y. A. (2023). Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran(JTPP)*, 01(01), 148–155. <https://doi.org/https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Sibarani, Y. P., Marsofiyati, M., & Utari, E. D. (2025). Peran Soft Skill dalam Meningkatkan Keterampilan Administrasi Perkantoran. *Global: Jurnal Lentera BITEP*, 03(03), 97–116. <https://doi.org/https://lenteranusa.id/>
- Wynda, H., & Hufad, A. (2025). Transformasi Pendidikan Tinggi : Mengasah Soft Skills untuk Menjawab Tantangan Kerja di Era Society 5 . 0. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 9(1), 91–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/xxx>